

SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR II
EVALUASI PENATALAKSANAAN DIARE PADA BALITA DI
PUSKESMAS RENSING KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2021



Oleh
Lola Aprilia
K1A019042

PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MATARAM

Latar Belakang

Penyebab kematian kedua pada balita tiap tahunnya dengan angka kematian sekitar 525.000 (WHO, 2017).

Kasus diare balita secara nasional di Indonesia tahun 2021 sebanyak 879.596 kasus

Evaluasi Penatalaksanaan Diare

Penatalaksanaan diare yang kurang tepat berpotensi pada timbulnya kejadian *Drug Related Problems* (DRPs).



Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola persepan obat diare pada balita di Puskesmas Rensing Lombok Timur Tahun 2021?
2. Bagaimana profil kejadian *Drug Related Problems (DRPs)* pada pasien diare balita di Puskesmas Rensing Lombok Timur Tahun 2021?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan, khususnya farmasis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi terkait evaluasi penatalaksanaan diare pada balita, sehingga dapat memberikan terapi yang optimal.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait penatalaksanaan diare yang tepat pada balita, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengurangi prevalensi kejadian diare pada balita.

Metode Penelitian

Tempat Penelitian

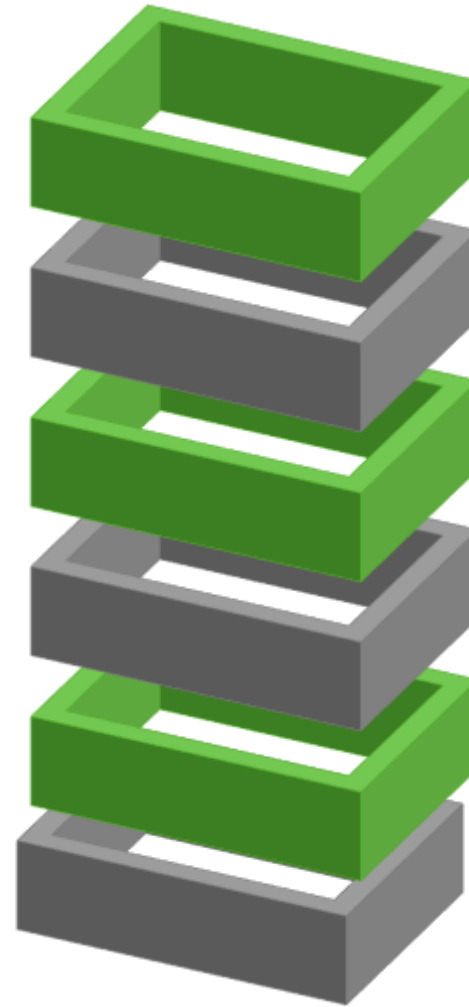
Puskesmas Rensing Kabupaten Lombok Timur.

Waktu Penelitian

Maret – Mei 2023.

Populasi

Seluruh pasien balita yang mengalami diare di Puskesmas Rensing.



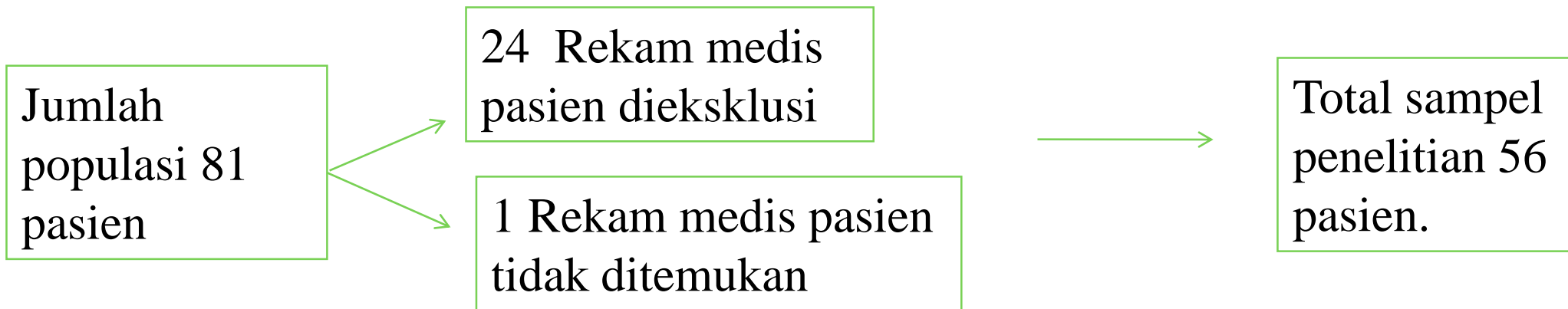
Kriteria Inklusi

1. Pasien yang mengalami diare pada tahun 2021.
2. Pasien diare balita dengan usia 12-59 bulan.
3. Data rekam medis pasien yang lengkap

Kriteria Eksklusi

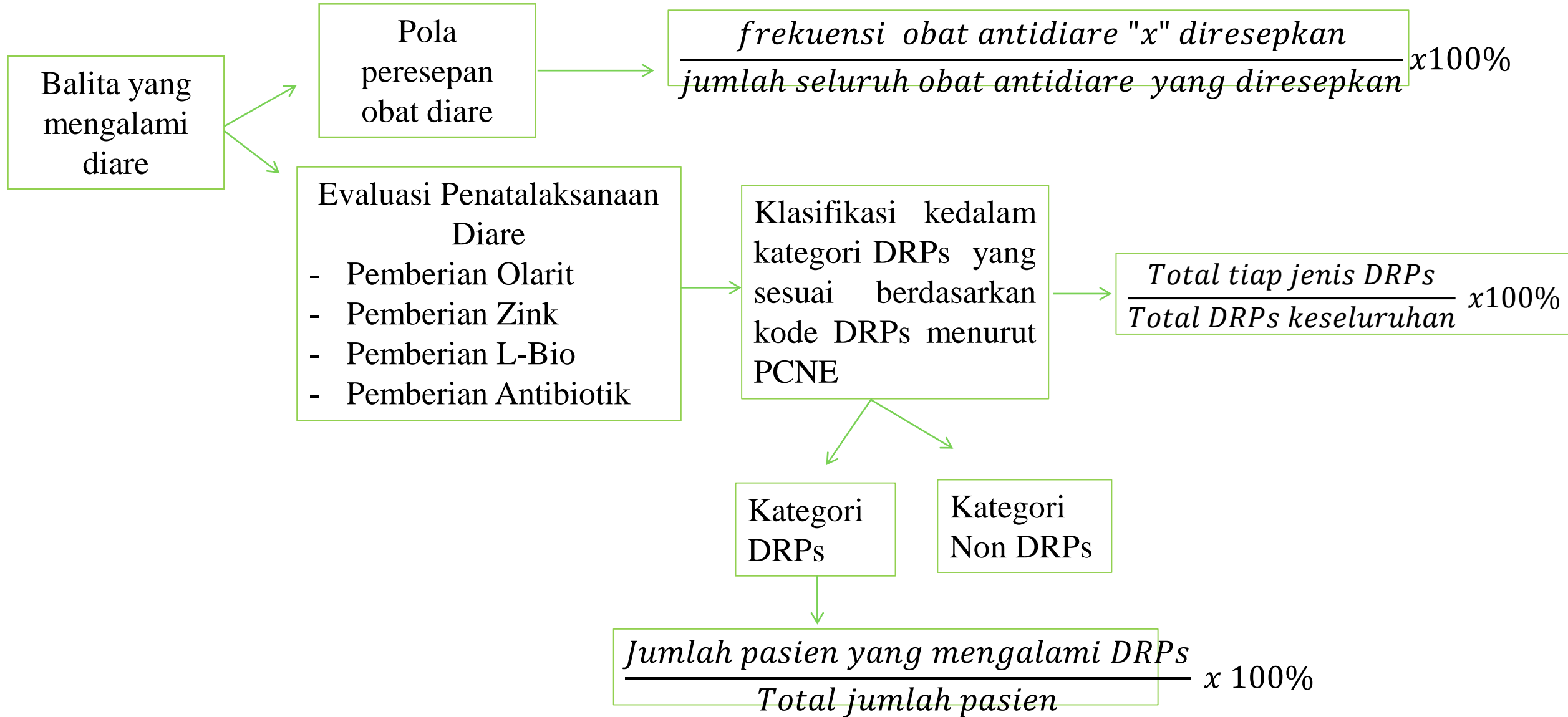
Pasien dengan data rekam medik yang tidak lengkap

Perhitungan Sampel



Kategori DRPs	Kode V9.1	Masalah
Efektivitas Pengobatan	P1.3	Gejala atau indikasi yang tidak diobati.
Keamanan Pengobatan	P2.1	Kejadian dampak merugikan obat yang mungkin terjadi.
Pemilihan Obat	C1.1	Obat tidak sesuai pedoman
	C1.2	Obat tanpa indikasi
	C1.3	Kombinasi obat atau obat dengan herbal yang tidak tepat.
	C1.4	Duplikasi terapi
	C1.6	Terlalu banyak obat yang diresepkan
Bentuk Obat	C2.1	Bentuk obat yang tidak sesuai dengan pasien
Pemilihan Dosis	C3.1	Dosis terlalu rendah
	C3.2	Dosis terlalu tinggi
	C3.3	Frekuensi penggunaan dosis yang kurang
	C3.4	Frekuensi penggunaan dosis yang tinggi

Analisis Data



Karakteristik Balita di Puskesmas Rensing Tahun 2021

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	39	69,64%
	Perempuan	17	30,35%
2	Usia		
	1- <2 tahun	37	66,07%
	2-<3 tahun	11	19,64%
	3-<4 tahun	6	10,71%
	4-5 tahun	2	3,57%
3	Gejala Diare		
	Muntah	19	55,88%
	Demam	15	44,11%
	Gejala Non-Diare		
	Pilek	13	22,03%
	Batuk	10	16,94%
	Gatal-gatal	2	3,38%

Hasil dan
Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

Profil Obat Diare

Nama Obat	Jumlah	Persentase (%)
Zink Sirup	53	27,60%
Oralit Cair	52	27,08%
L-Bio Serbuk	28	14,50%
Cotrimoxazole Sirup	25	13,02%
Paracetamol Sirup	16	8,30%
Metoclopramide Sirup	11	5,70%
Amoxicilin Sirup	7	3,60%
Total		100%

Hasil dan Pembahasan

Profil Obat Non- Diare

Nama Obat	Jumlah	Persentase (%)
Chlorperamine Maleate Tablet	12	36,36%
Vitamin C Tablet	11	33,33%
Guaifenesin Tablet	7	21,21%
Dexamethashone Tablet	1	3,03%
Salep Oksitetrasiklin 3%	1	3,03%
Salep Betamethasone 0,1%	1	3,03%
Total		100%

Jenis dan Jumlah Kejadian DRPs

No	Jenis DRPs	Kode V9.1	Jumlah	Persentase (%)
1	Gejala atau indikasi yang tidak diobati.	P1.3	11	10,89%
2	Kejadian dampak merugikan obat yang mungkin terjadi.	P2.1	0	0 %
3	Obat tidak sesuai pedoman	C1.1	31	30,69%
4	Obat tanpa indikasi	C1.2	17	16,83%
5	Kombinasi obat atau obat dengan herbal yang tidak tepat.	C1.3	0	0 %
6	Duplikasi terapi	C1.4	2	1,98%
7	Terlalu banyak obat yang diresepkan	C1.6	0	0 %
8	Bentuk obat yang tidak sesuai dengan pasien	C2.1	0	0 %
9	Dosis terlalu rendah	C3.1	21	20,79%
10	Dosis terlalu tinggi	C3.2	7	6,93%
11	Frekuensi penggunaan dosis yang kurang	C3.3	9	8,91%
12	Frekuensi penggunaan dosis yang tinggi	C3.4	3	2,97%
Total			101	100%

Kesimpulan

1. Pola persepsan obat diare pada balita di Puskesmas Rensing Kabupaten Lombok Timur tahun 2021 secara berturut-turut yaitu pemberian zink (27,60%), oralit (27,08%), L-Bio (14,50%), cotrimoxazole sirup (13,02%), paracetamol sirup (8,30%), metocloperamide sirup (5,70%) dan amoxicilin sirup (3,60%).
2. Kejadian DRPs di Puskesmas Rensing Kabupaten Lombok Timur tahun 2021 secara berturut-turut yaitu obat tidak sesuai pedoman (30,69%), dosis terlalu rendah (20,79%), obat tanpa indikasi (16,83%), gejala atau indikasi yang tidak diobati (10,89%), frekuensi penggunaan dosis yang kurang (8,91%), dosis terlalu tinggi (6,93%), frekuensi penggunaan dosis yang tinggi (2,97%) dan duplikasi terapi (1,98%).

Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data yang dilakukan secara retrospektif, sehingga peneliti hanya melihat data rekam medis yang menyebabkan identifikasi terkait *Drug Related Problems* (DRPs) terbatas.
2. Kategori *Drug Related Problems* (DRPs) yang tidak dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu durasi pengobatan, kepatuhan pasien, proses penggunaan obat yang berkaitan dengan interval pemberian obat, waktu pemberian obat, cara mengkonsumsi obat, penyimpanan obat, penyalahgunaan obat, dan rujukan pasien.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian dengan pengambilan data secara prospektif sehingga dapat diketahui kejadian DRPs secara aktual untuk mengurangi kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) sehingga pemberian terapi diare optimal.
2. Perlu dilakukan peninjauan terkait tatalaksana pasien diare balita di Puskesmas Rensing Kabupaten Lombok Timur.
3. Perlu dilakukan penelitian untuk mendeteksi DRP terkait kejadian dampak merugikan obat, kombinasi obat, terlalu banyak obat yang diresepkan, dan bentuk obat yang tidak sesuai dengan pasien untuk mengidentifikasi lebih lanjut kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) yang tidak terjadi dalam penelitian ini.



Terimakasih